

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia semakin menyadari bahwa untuk memperkuat struktur modalnya diperlukan keseimbangan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Komposisi permodalan yang hanya menitik beratkan pada sumber pembiayaan jangka pendek akan mempertinggi tingkat resiko usaha, terutama dalam situasi perekonomian yang tidak menentu.

Pasar modal merupakan solusi untuk mendapatkan modal yang di inginkan sesuai dengan definisi pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan baik dalam bentuk hutang, *ekuitas*(saham), instrument *derivatif* maupun instrument lainnya (Darmadji Dan Fakhruddin 2006 dalam ratna prihatini 2009). Pasar modal dapat di jadikan salah satu cerminan dari keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen dalam investasi pembelanjaan dan pembagian *dividen* perusahaan. *investor* akan membeli saham bila nilai intrinsik saham tersebut lebih besar dari harga pasarnya, karena nilai intrinsik adalah nilai yang menurut pertimbangan *investor* merupakan nilai riil dari nilai saham perusahaan.

Dalam prakteknya, nilai suatu saham selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Misalkan, rentabilitas modal sendiri, banyaknya hutang perusahaan, keadaan manajemen, kepercayaan manajemen, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal dan kondisi perekonomian lainnya secara makro.

Harga saham merupakan ukuran prestasi kinerja perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham dimana tugas seorang manajemen dengan tujuan utamanya adalah memaksimalkan harga saham dan bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham. Akan tetapi, data akuntansi sangat mempengaruhi harga saham dan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan serta proyeksi keuangan, maka harus mengevaluasi laporan keuangan.

Laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah melakukan analisis rasio keuangan.

Ada beberapa macam rasio keuangan yang sering di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bahkan (Ang dalam Ratna Prihantini 2009) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi harga saham. Semakin besar ROA berarti semakin baik, karena tingkat harga saham yang diharapkan oleh Perusahaan akan naik atau

bernilai positif bagi investor. Begitu juga sebaliknya semakin kecil atau bernilai negative.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan Harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berpengaruh pada menurunnya harga saham perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio hutang (DER) harga saham semakin naik sesuai dengan teori modigliani dan miller(dalam husnan 2001) yang menunjukkan bahwa sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2003 - 2012.

Tabel 1.1

Data perkembangan *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga saham pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO).TBK

Tahun	ROA (Return On Assets)	DER (Debt Equity Rasio)	Harga Saham (Rp)
2003	1,45	10,20	625
2004	3,39	7,60	1.438
2005	5,04	8,19	1.513
2006	4,36	8,16	2.575
2007	4,61	9,48	3.700
2008	4,18	10,01	4.575
2009	3,39	10,63	7.650
2010	10,02	10,02	10.500
2011	8,43	3,99	6.750
2012	3,38	7,50	6.650

(sumber : LQ45 –IDX, www.DuniaInvestasi.com dan Data Di olah)

Secara teori membaiknya *Return On Assets* dan *Debt To equity Ratio* maka dapat di lihat bahwa kinerja perusahaan juga akan membaik sehingga berdampak pada kenaikan harga saham, yaitu dengan meningkatnya *Return On assets* dan menurunnya *Debt To Equity Ratio* seperti yang terlihat pada tahun 2004 dan 2010, namun dalam prakteknya yang sesungguhnya bisa saja terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang

ada, hal ini bisa di lihat pada tahun 2008, dimana *Return On assets* mengalami penurunan, *Debt To equity Ratio* mengalami kenaikan dan Harga saham mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya penjualan, laba yang di dapat, Tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya (arifin 2001 dalam Ricky setiawan 2011).

Penelitian ini yang menjadi obyek ialah harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, alasan mengapa peneliti mengambil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena perkembangan harga saham, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun seperti yang terlihat dari tabel 1.1

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank di Indonesia yang termasuk dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tergolong Pada perusahaan yang memiliki saham paling *Liquid*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

Return On Assets dan *Debt To Equity Ratio* yang terus berfluktuasi, Namun Tidak Menyebabkan perubahan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).Tbk?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Assets Dan Debt To Equity Rasio* terhadap harga saham dalam berinvestasi.
- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Bagi Lembaga Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai tambahan informasi karya ilmiah bagi pembaca di perpustakaan dan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.